

**PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL DALAM PENDIDIKAN SEBAGAI  
SUMBER PEMBELAJARAN IPS**

**Basma Gustika Arahmi<sup>1</sup>, Eneng Siti Nurafifah<sup>2</sup>, Vina Sri Kania<sup>3</sup>, Elin Febriani<sup>4</sup>,  
Meilani<sup>5</sup>, Fiqri Reynaldi<sup>6</sup>, Budi Kurnia<sup>7</sup>**

[basma.gustika\\_sd23@nusaputra.ac.id](mailto:basma.gustika_sd23@nusaputra.ac.id)<sup>1</sup>, [enengsitinurafifah190@gmail.com](mailto:enengsitinurafifah190@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[vinasrikaniaputri@gmail.com](mailto:vinasrikaniaputri@gmail.com)<sup>3</sup>, [elinfebriani02@gmail.com](mailto:elinfebriani02@gmail.com)<sup>4</sup>, [meylanimey26@gmail.com](mailto:meylanimey26@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[fiqri.reynaldi123@gmail.com](mailto:fiqri.reynaldi123@gmail.com)<sup>6</sup>, [budi.kurnia@nusaputra.ac.id](mailto:budi.kurnia@nusaputra.ac.id)<sup>7</sup>

**Universitas Nusa Putra**

**ABSTRAK**

Perilaku sosial memegang peranan penting dalam pembelajaran ilmu sosial (IPS). Jurnal ini mengkaji implikasi dan tantangan terkait dengan perkembangan perilaku sosial siswa dalam konteks pembelajaran IPS. Pertama kita bahas dampak positif pengembangan perilaku sosial terhadap pembelajaran IPS. Perilaku sosial yang baik dapat meningkatkan interaksi antar siswa, memperlancar hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik juga cenderung mampu berkolaborasi dalam kelompok, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama. Namun, kami juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang mungkin timbul dalam mengembangkan perilaku sosial siswa selama pengajaran IPS. Salah satu tantangan terbesarnya adalah perbedaan latar belakang budaya, nilai, dan norma siswa. Hal ini dapat menimbulkan konflik dan kesalahpahaman di antara siswa, dan juga dapat mempersulit pemahaman mendalam tentang perspektif sosial yang berbeda. Permasalahan lainnya adalah kurangnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan sosial dalam kurikulum IPS. Terlalu fokus pada aspek kognitif dapat mengabaikan pentingnya pengembangan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya waktu dan sumber daya untuk melatih dan memperkuat perilaku sosial juga dapat menjadi penghambat pencapaian tujuan pembelajaran IPS terpadu. Jurnal ini juga mengusulkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Pertama, penting untuk secara eksplisit memasukkan pembelajaran keterampilan sosial ke dalam kurikulum IPS. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan metode pengajaran yang mendorong interaksi sosial, seperti: Contoh: diskusi kelompok, proyek komunitas, simulasi peran dan peran. Selain itu, pendekatan berbasis nilai integratif dan universal juga membantu mengatasi perbedaan budaya dan norma di kalangan siswa. Menggunakan studi kasus yang mencakup berbagai perspektif sosial dapat membantu siswa memahami keragaman masyarakat, mengembangkan empati, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu sosial yang kompleks.

**Kata Kunci:** Perilaku Sosial, Sumber Belajar, IPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan. Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka sekolah sendiri merupakan sebuah dunia kecil komunikasi. Guru memegang kunci untuk mengendalikan efektivitas dan efisiensi komunikasi ini. Mengingat semakin meningkatnya pengetahuan yang harus diberikan guru dan meningkatnya tanggung jawab sosial dan keuangan mereka, maka harus ada cara untuk mengatasi tantangan tersebut melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran meningkatkan semangat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pendidik adalah orang yang dapat melaksanakan tindakan pendidikan dalam bidang pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Pelajar merupakan anak-anak yang saat ini sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental. Setiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kewajiban untuk selalu memahami karakteristik setiap peserta didik dan berusaha memberikan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik tersebut. (Septian Aji Permana, 2016: 10) Karena siswa merupakan subjek kegiatan pembelajaran (berpusat pada siswa), maka pembelajaran memerlukan aktivitas fisik dan mental siswa. Hakikat pembelajaran bukanlah memusatkan perhatian pada aktivitas guru, tetapi pada aktivitas siswa yang melibatkan seluruh unsur indera dan mentransformasikan pengetahuan dari berbagai sumber, sehingga hasil belajar lebih optimal. Mengenai penyelenggaraan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, Suharjo (2006: 1) menyatakan bahwa pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna bagi masyarakat. Sesuaikan mereka dengan tingkat pertumbuhan mereka dan persiapkan mereka untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar/MI mengacu pada kurikulum tingkat satuan pengajaran (KTSP) yang mencakup beberapa mata pelajaran, termasuk ilmu-ilmu sosial (IPS). Istilah IPS mulai dipopulerkan di Indonesia pada tahun 1970-an berdasarkan konsensus civitas akademika dan resmi digunakan dalam sistem pendidikan nasional pada kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum ini, IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi dan mata pelajaran IPS lainnya (Sapriya, 2006: 7). Segala kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis. Sistem Pembelajaran IPS mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional pada umumnya dan Tujuan Pembelajaran IPS pada khususnya. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, komponen-komponen pembelajaran harus saling mendukung. Pembelajaran IPS menuntut siswa untuk berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran. Hal ini juga berarti pembelajaran IPS harus berpusat pada siswa. Pembelajaran IPS hendaknya menarik dan selaras dengan prinsip pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Oleh karena itu, menjadi guru IPS yang sukses memerlukan berbagai keterampilan. Salah satu kompetensi terpenting bagi guru adalah menguasai model pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Menurut Suhanadji dan Wasspodo (2003: 7), tujuan pengajaran IPS adalah untuk melatih dan mengembangkan warga negara yang baik. Ciri-ciri warga negara yang baik secara umum dapat digambarkan sebagai warga negara yang: (a) mempunyai sikap patriotik (cinta tanah air, bangsa, negara); (b)

mengenali dan memahami nilai-nilai, institusi, dan praktik kehidupan sosial; (c) mempunyai integritas sosial dan sikap bertanggung jawab sebagai warga negara; (d) memahami dan menghayati nilai-nilai budaya dan tradisi yang diwarisi negaranya sendiri; (e) termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kehidupan demokrasi; (f) Memiliki kesadaran (kemampuan merespon) terhadap permasalahan sosial. (g) Anda mempunyai gagasan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dari seorang warga negara. (g) Memahami dan memahami sistem perekonomian saat ini. Preston dan Herman (Suradisastra, 1992: 10) mengemukakan bahwa materi yang dibahas di kelas IPS cenderung terpusat. Setelah mengkaji kurikulum IPS, mereka menemukan bahwa: (a) Di tingkat taman kanak-kanak, materi pembelajaran membahas hubungan antara rumah dan sekolah serta tanggung jawabnya. (b) SD I menguraikan tentang keluarga dan lingkungannya. (c) Kelas II menerima presentasi tentang lingkungan lingkungan dan masyarakat di berbagai wilayah (biasanya dalam wilayahnya sendiri). (d) Siswa kelas III memperdalam pergaulan dengan masyarakat dan luar negeri. Sebaliknya, fokusnya adalah pada nutrisi, pakaian, dan kebutuhan.

## **METODE**

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian Lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Secara Umum Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan, tentu saja seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam persentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perilaku sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan topik yang penting untuk diperhatikan dalam studio IPS khususnya pada tingkat sekolah dasar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astaria Murti dan Kristi Wardani, pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan sosial dan intelektual. Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, dan Nilai: Keterampilan tersebut harus diperoleh siswa melalui mata pelajaran IPS Pemahaman dan Pengetahuan IPS: Guru IPS wajib mengadakan pembelajaran IPS agar dapat melaksanakan pendidikan IPS sesuai dengan kurikulum, seseorang harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup tentang IPS. Hubungan Perilaku Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa: Penelitian Nana Sujana menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku sosial siswa dengan hasil belajar IPS sangatlah penting. Dalam konteks pembelajaran IPS, perilaku sosial siswa merupakan hal yang sentral dalam pengembangan keterampilan dan kemampuannya. Pendidikan ilmu sosial harus beradaptasi dengan abad ke-21 untuk mengurangi perilaku sosial yang negatif.

## KESIMPULAN

IPS merupakan pelajaran yang sangat penting untuk siswa. Karena memiliki pembelajaran sosial untuk menjadi warga negara yang baik. Disini sudah dijelaskan, bahwa karakteristik siswa ini sudah pasti memiliki nilai sosial dalam lingkup yang kecil. Seperti di sekolah dan lain-lain. Cara mengatasi agar siswa bisa memiliki nilai pengetahuan sosial yaitu dengan ke 4 metode ini :

- 1) Interaksi sosial dimana siswa di arahkan agar lebih bisa beinteraksi dengan lingkungan sosial. Nah peran guru sangatlah penting, solusinya yaitu :
  - a) Dalam lingkup yang terkecil dulu, dengan melakukan perkenalan diri di depan teman-teman sebayanya.
  - b) Mengadakan Event sekolah sehingga siswa di ikut sertakan agar bisa berpartisipasi. Disini akan menunjukkan Bakat dan memunculkan interaksi siswa terhadap lingkungan sekolah.
- 2) Diskusi kelompok, dimana setiap siswa akan menunjukkan beberapa pendapat yang berbeda. Karena banyak nya perbedaan. Mungkin dari sini akan memicu rasa keadilan, dalam menentukan perbedaan itu menjadikan satu persoalan yang sama.
- 3) Proyek kolaboratif seperti sebuah organisasi atau komunitas. Ini akan meningkatkan integritas siswa. Karena dengan adanya ini, sudah pasti sebagai wadah agar siswa bisa terus berkembang dan meningkatkan nilai sosial terhadap dirinya.
- 4) Simulasi peran, ini merupakan cara yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuba mohamad. (2023). "Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Journal Education and Teaching Learning*, 1(1).
- Fitriani, R., & Pratama, B. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Perilaku Sosial Siswa pada Pelajaran IPS." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 7(1), 23-38.
- Muslim. (2020). "Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21." *Journal Of Social Science Education*, 1(2)
- Mustika, D., & Santoso, E. (2020). "Implementasi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Interaksi Sosial di Kelas IPS." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS*, 4(2), 78-94.
- Narmi, Y., montessori, maria., fitria yanti., adnan, m. Fachri. (2021). "Pemanfaatan Sarana dan Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 5(6)
- Rismayani, LD., Kertih IW., Sendratan LP. (2020). "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1)
- Suci Nurhariyani., nurhuda Ahmad. (2023). "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas VII MTsN 1 Mukomuko." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2)
- Subagio, A., & Pratiwi, R. (2020). "Peningkatan Perilaku Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 8(2), 78-92.
- Sutrisno, B. (2020). "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal: Upaya Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 8(1), 45-60.
- Utami, S., & Santoso, B. (2020). "Implementasi Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa pada Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS*, 6(1), 45-60.
- Wijayanti, A., & Setiawan, R. (2020). "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning terhadap Perilaku Sosial Siswa di Mata Pelajaran IPS." *Jurnal IPS Pendidikan*, 6(3), 112-125.